

PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE COOPERATIVE LEARNING PADA MATERI MENYAMBUUT USIA BALIGH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 BABAHROT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Heni Safrina^{1*}, Misyanti²

1 SDN 4 Babahrot, Aceh Barat Daya, Indonesia

2 SDN 3 Kuala Batee, Aceh Barat Daya, Indonesia

*Corresponding Penulis: Heni Safrina. e-mail addresses: henisafrina55@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Menyambut Usia Baligh Kelas 4 Sekolah SD Negeri 4 Babahrot tahun ajaran 2024-2025 Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih jauh dari tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 80%. Selain itu, Penelitian ini dilakukan sebagai Pemantapan Kemampuan Profesional sebagai seorang Guru. Berdasarkan hasil yang dicapai pada pembelajaran awal hanya 50% siswa yang dinyatakan lulus dalam proses pembelajaran sedangkan siswa lain yang merasa bosan karena proses pembelajaran dengan metode ceramah yang ternyata sangat bersifat monoton dan tidak melibatkan siswa sehingga menjadikan mereka tidak tertarik untuk memahami pelajaran, hal itu membuat nilai yang mereka capai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus yang pertama dengan metode demonstrasi secara klasikal terjadi kenaikan keberhasilan walaupun peningkatannya belum maksimal yaitu mencapai 69%, namun dalam proses pembelajaran siklus yang kedua dengan metode cooperative learning secara berkelompok keberhasilan meningkat tajam hingga mencapai 88%. Dengan demikian sudah dapat dipastikan cara untuk membelajarkan siswa adalah dengan melibatkan siswa secara langsung yaitu melalui Cooperative Learning, hal tersebut membuat siswa terpacu untuk meningkatkan pemahaman, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa berada pada level yang memenuhi KKM.

Kata Kunci: *Metode Cooperative Learning, Hasil Belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Kurikulum pendidikan termasuk pendidikan Agama Islam, harus memiliki kemampuan merespon perubahan, pemberdayaan dan tuntutan kehidupan aktual, kontekstual dan global. Kurikulum demikian dicirikan dengan kemampuan memfasilitasi kemampuan hidup (*life skill*) peserta didik untuk dapat belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), serta belajar sepanjang hidup (*long life learning*). Menurut (Oemar Hamalik, 2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan,

(2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang sebelumnya, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mendasarkan pada karakteristik kurikulum K-13 atau Kurikulum Merdeka.

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menyambut Usia Baligh ditemukan beberapa masalah antara lain nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran masih dibawah KKM yaitu 67, siswa yang tuntas hanya 8 orang dari 16 siswa sekitar 50%, sebanyak 8 siswa belum tuntas atau sekitar 50%, situasi kelas kurang aktif, siswa tidak mau bertanya dan sulit menjawab pertanyaan dari guru dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Setelah ditemukan beberapa faktor penyebab pada identifikasi masalah di atas ditambahkan dengan hasil observasi yang dibantu teman sejawat menyatakan guru dalam mengajar tidak menggunakan metode bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, tidak menggunakan media/alat peraga ketika mengajar, masih kurang maksimal memberikan motivasi siswa untuk belajar, kurang mampu membangkitkan siswa untuk bertanya dan dalam memberikan latihan soal tidak membimbing secara baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan masalah di atas, maka peneliti memprioritaskan pemecahan masalah pada penggunaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV tentang soal Menyambut Usia Baligh di SD Negeri 4 Babahrot. Menurut (Zuriatun Hasanah dan Ahmad, 2021 : 2) *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam metode ini, setiap anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi pelajaran, memecahkan masalah, dan mencapai kesuksesan bersama. *Cooperative Learning* berbeda dari kerja kelompok biasa karena menekankan pada interaksi positif, tanggung jawab individu, serta keberhasilan bersama.

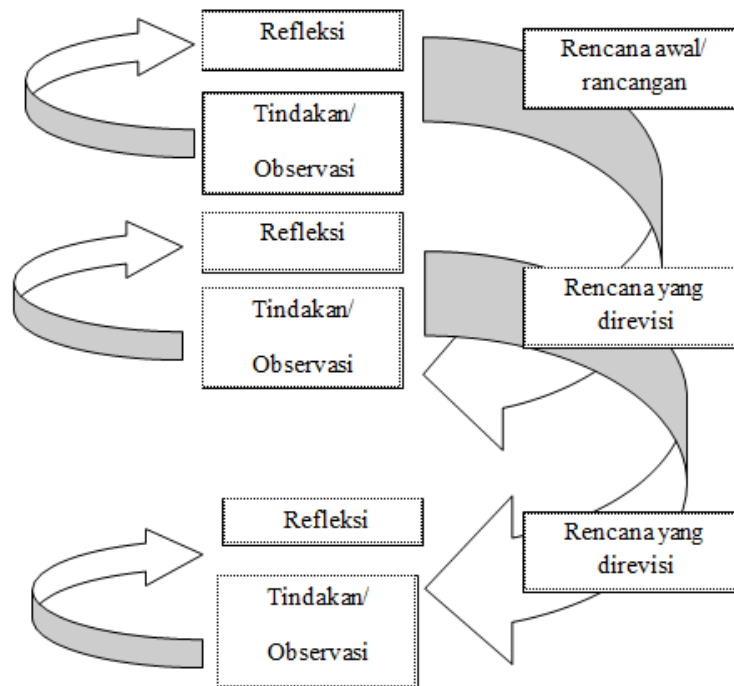
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cooperative learning*, subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 4 Babahrot yang berjumlah 16 orang. Laki-laki berjumlah 6 orang. Perempuan berjumlah 10 orang. Usia siswa kelas 4 sekitar 9-10 tahun pada mata pelajaran PAI Materi Menyambut Usia Baligh. Waktu Penelitian/perbaikan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 Siklus.

No	Hari tanggal	Siklus
1	Senin, 17 Oktober 2024	Pra siklus
2	Senin, 24 Oktober 2024	I
3	Senin, 31 Oktober 2024	II

Tabel 1. Waktu penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan dengan menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Alur PTK

Gambar 1 alur PTK di atas adalah:

1. Rancangan/perencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran dengan penggunaan media kubus pecahan.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/ putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan putaran 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa dan tes formatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah member check. Lalu dilakukan pemilihan, pengelompokan dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI sebelum siklus 1 yaitu pembelajaran pra siklus sebagai titik awal pelaksanaan perbaikan pembelajaran terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sebesar 50%. Jadi siswa yang

tuntas sebanyak 8 orang. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus 1 dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ada peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang dibuktikan dengan bertambahnya persentase siswa yang tuntas menjadi 69% dari 50% sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Jadi siswa yang tuntas meningkat dari 8 siswa sebelum perbaikan menjadi 11 siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus 1. Sedangkan nilai rata-rata sebelum perbaikan yang sebesar 66,87 meningkat mejadi 75.00. Peningkatan yang terjadi masih belum memuaskan karena masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan membuktikan bahwa dalam perbaikan pembelajaran masih ada aspek aktivitas guru yang belum optimal dilaksanakan yaitu 25%. Karena penggunaan alat bantu kurang maksimal, banyak waktu yang terbuang dalam kegiatan inti, dan metode yang digunakan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, siklus 2 terjadilah peningkatan hasil belajar siswa. Nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus 2 adalah persentase siswa yang tuntas menjadi 88%. Jadi siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang pada siklus 2. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi 83,75.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan membuktikan bahwa dalam perbaikan pembelajaran siklus 2, sebanyak 100% dari aspek pengamatan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Ini berarti terdapat keseriusan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Perkembangan hasil belajar siswa dari sebelum perbaikan, hingga pada perbaikan pembelajaran siklus 2 disajikan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa di bawah ini.

No	Nama	Pra Siklus	Siklus		KKM	Keterangan	
			1	2		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Juliana	70	80	85	70	√	
2	Munaari	65	75	80	70	√	
3	Awidia	60	65	70	70	√	
4	Maulida Aini	60	65	70	70	√	
5	Fadil Maulana	60	65	70	70	√	
6	Suharmi Humayrah	70	80	85	70	√	
7	Nafeza Afra	60	65	65	70		√
8	M. Farid Azwa	60	65	65	70	√	
9	Muhammad Gusti	70	80	95	70	√	
10	Nada Farah Maulida	70	80	95	70	√	
11	Nurnaina Shaira	65	85	85	70	√	
12	Muhammad Fakri	75	70	70	70	√	
13	Maria Ulfa	75	85	80	70	√	
14	Rehan Fauji	75	85	90	70	√	
15	Fitra Ahsanul Syatir	75	75	75	70	√	

16	Nafeza Adera	60	80	80	70		
Jumlah		1070	1200	1340	1120		
Rata-rata		66,87	75,00	83,75	67.00		
Jumlah siswa yang tuntas		8	11	14			
Persentase siswa yang tuntas		50%	69%	88%			
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		8	5	2			
Persentase tidak tuntas		50%	31%	12%			
Nilai Tertinggi		70	85	95			
Nilai Terendah		60	65	65			

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Mata Pelajaran PAI Sebelum Perbaikan, Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel 2 terlihat perkembangan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 66,87 sebelum perbaikan pembelajaran, rata-rata kelas 75,00 pada siklus 1, dan akhirnya mencapai 83,75 pada siklus 2. Begitu pula yang terjadi pada jumlah siswa yang tuntas, mulai dari 8 siswa atau 50% sebelum perbaikan pembelajaran, menjadi 11 siswa tuntas atau 69% pada siklus 1, dan akhirnya mencapai 14 siswa yang tuntas atau 88% pada siklus 2.

Berdasarkan data-data di atas, siswa kelas 1V SD Negeri 4 Babahrot yang berhasil menuntaskan belajarnya sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran hanya 50% atau sekitar 8 siswa, dengan nilai rata-rata 66,87 yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 67,00. Penyebab kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang utama adalah karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Seharusnya guru ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan metode *Cooperative learning*, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Sebanyak 69% siswa atau sebanyak 11 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 75,00. Walaupun begitu persentase ketuntasan belajar masih belum memuaskan, tetapi apabila dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, maka hasil ini bisa dikatakan naik secara signifikan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Ternyata dengan penggunaan metode *Cooperative learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Sebanyak 88% siswa atau sebanyak 14 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 83,75. Berarti penggunaan metode *Cooperative learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI tentang Materi Menyambut Usia Balig di SD Negeri 4 Babahrot.

Peningkatan nilai rata-rata siswa, jumlah siswa yang tuntas serta persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebelum perbaikan pembelajaran, pada perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan siklus 2 divisualisasikan sesuai dengan diagram di bawah ini.

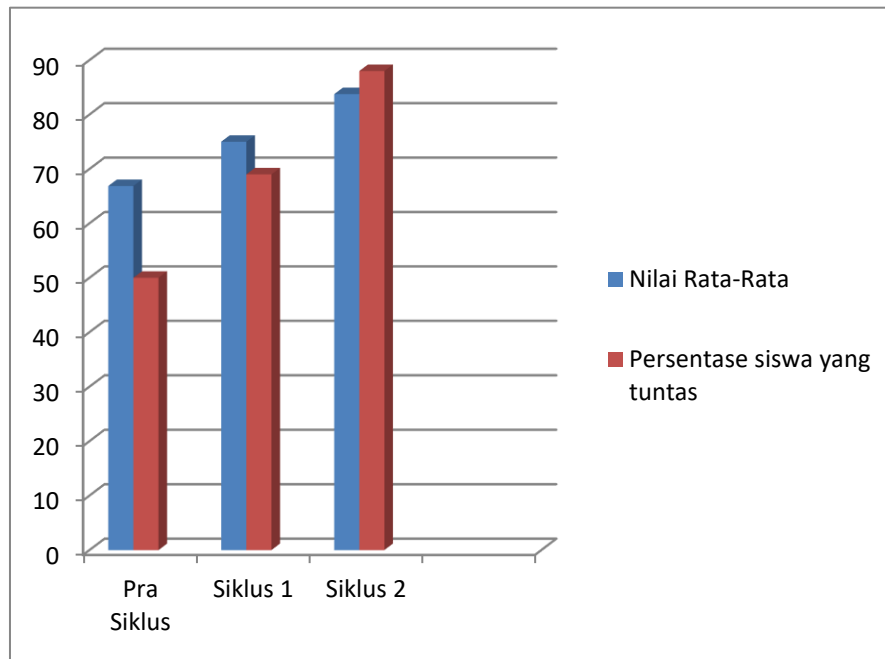


Diagram 1: Nilai Rata-rata Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Pada Perbaikan Pembelajaran Pai Kelas IV SD Negeri 4 Babahrot

Diagram 1 di atas jelas terlihat bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative learning*, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup signifikan, yaitu 66,87 sebelum perbaikan pembelajaran, rata-rata kelas 75,00 pada siklus 1, dan akhirnya mencapai 83,75 pada siklus 2. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah dari 50% sebelum perbaikan pembelajaran, 69% pada siklus 1, dan akhirnya mencapai 88% pada siklus 2. Perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan pembelajaran dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

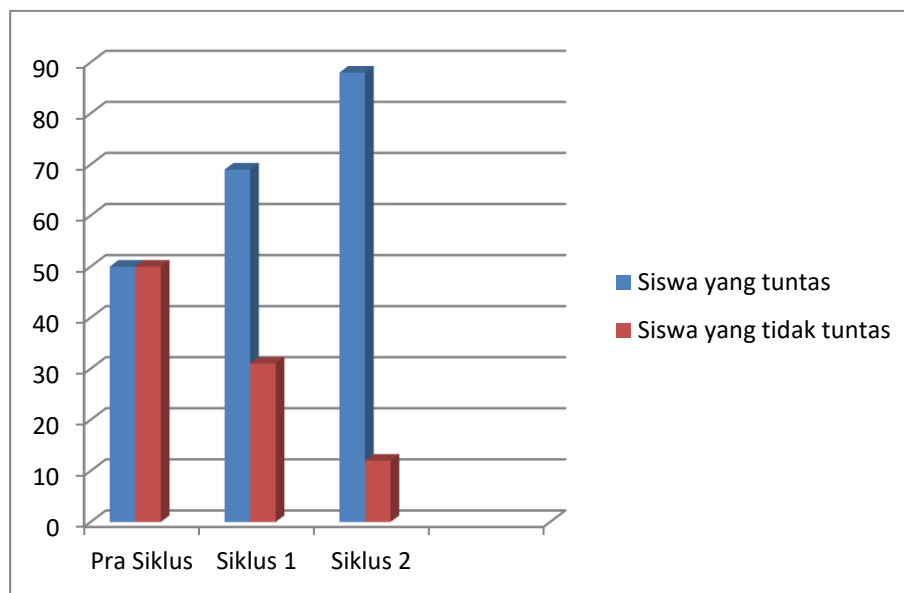


Diagram 2: Perbandingan Siswa yang Mencapai Ketuntasan Pada Perbaikan Pembelajaran PAI Kelas IV SDN 4 Babahrot

Setelah melakukan refleksi, ternyata penggunaan alat bantu kurang maksimal, banyak waktu yang terbuang dalam kegiatan inti, dan metode yang digunakan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemunculan hasil observasi pada perbaikan pembelajaran siklus 2 terjadi peningkatan secara serius. Perbandingan peningkatan kemunculan aspek dalam observasi perbaikan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dengan jelas pada diagram di bawah ini.

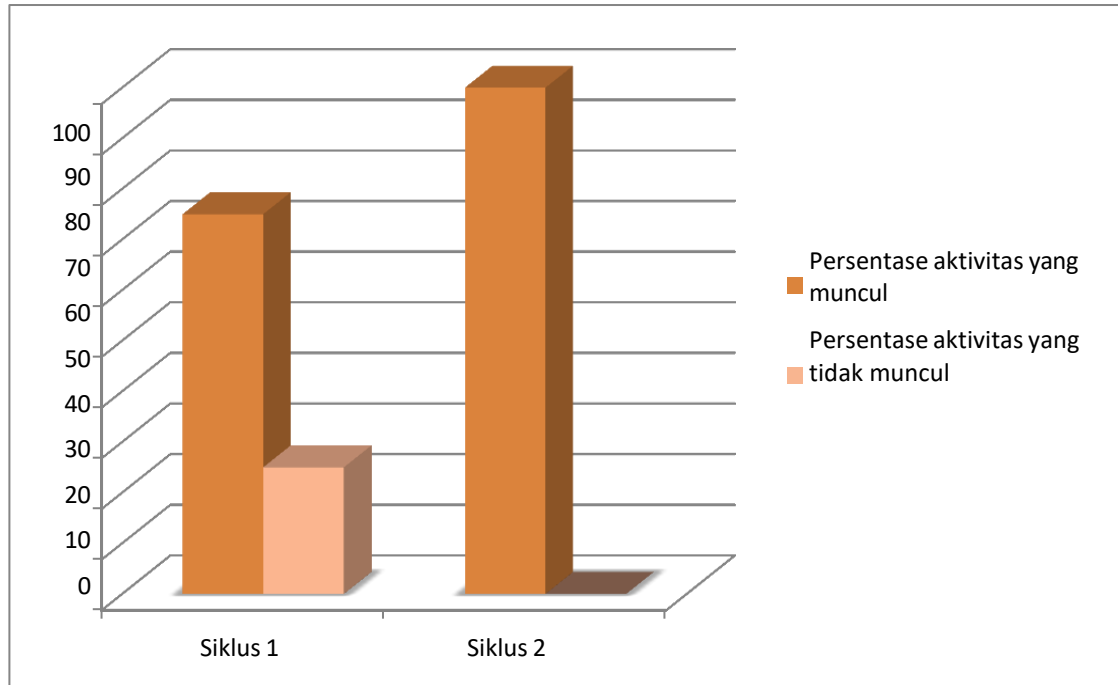


Diagram 3: Hasil Belajar dan Aspek Observasi yang Muncul Pembelajaran PAI Siklus 1 dan Siklus 2

Diagram 3 di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* aktivitas meningkat persentase kemunculannya dari 75% pada perbaikan siklus 1 dan 100% pada perbaikan pembelajaran siklus 2. Hasil pembahasan di atas terbukti bahwa penggunaan metode *cooperative learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV SDN 4 Babahrot.

KESIMPULAN

Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 4 Babahrot pada pelajaran PAI tentang menyambut usia baligh. Hasil belajar siswa pada materi menyambut usia baligh mata pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 4 Babahrot pada siklus 1 tingkat keberhasilan hanya mencapai 69 % dan meningkat signifikan pada siklus 2 yaitu 88 %. Metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi menyambut usia baligh. Mata pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 4 Babahrot, yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada tes akhir pembelajaran mulai dari 66,87 sebelum perbaikan, 75,00 pada siklus 1, serta 83,75 pada siklus 2 dan banyaknya siswa yang tuntas semakin bertambah mulai dari 50 % sebelum perbaikan, 69 % pada siklus 1, dan 88 % pada siklus 2.

Saran peneliti setelah meneliti, mengamati, merefleksikan kegiatan perbaikan pembelajaran ini perlu dilakukan tindak lanjut, baik oleh guru, sekolah maupun stakeholder dalam bidang pendidikan. Tindak lanjut tersebut bisa berupa apresiasi bagi para guru yang dengan segenap kemampuannya melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani et a.l. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional. Buku Panduan PDGK4501*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Bennet, Neville, dkk. (2005). *Teaching Though Play*. Jakarta: IKAPI.
- Dimyanti, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. cetakan kelima, Jakarta: Reneka cipta
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Khafid, M. & Gunanto. (2010). *Active Mathematisc 1B*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Porter, Bobby. & Mike Hemackl, dkk. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Retnawati, H. & Kana (2015). *Fun Learning Mathematics 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rumanta, Maman. (2009). *Praktikum IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Tim Bina Matematika. (2011). *Matematika SD Kelas 1*. Jakarta: Yudistira.
- Tim FKIP UT. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional. Buku Panduan PDGK4501*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Tim Tunas Karya Guru. (2013). *Kreatif Matematika Kelas 1 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Duta.
- Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami. 2021 “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 2.